Vol. 9, No. 6, November 2026
DOI 10.22460/fokus.v9i6. 31276

p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

MENGORGANISASIKAN LAYANAN RPLBK SMA

Al Hafsha Mahanisty Shalshayail[1], Faizatun Nur Azizah[2], Avrillia Nola Lutfiana Putri[3] , Pramulia Fidiawati[4] , Rindiani Astuti Ningsih[5],Najlatun Naqiyah[6]

[1]25112094017@mhs.unesa.ac.id, [2]25112094043@mhs.unesa.ac.id, [3]25112094069@mhs.unesa.ac.id, [4]25112094097@mhs.unesa.ac.id, [5]25112094015@mhs.unesa.ac.id, [5]najlatunnaqiyah@unesa.ac.id.

Bimbingan dan Konseling,
Kampus UNESA 5 Magetan

Abstract
Comprehensive Guidance and Counseling (G&C) services in senior high schools represent a systematic effort to support students' development in personal, social, academic, and career domains. The effectiveness of G&C services largely depends on planning based on a needs assessment to identify students' actual needs and the school environment. This paper aims to explain the procedures for conducting needs assessments in comprehensive G&C programs, formulate developmental guidance objectives based on assessment results, and describe the procedures for designing an effective Guidance and Counseling Service Implementation Plan (RPLBK) aligned with senior high school students' characteristics. The method employed is a literature review by analyzing relevant scholarly sources related to comprehensive G&C and program planning. The findings indicate that needs assessment serves as the primary foundation for developing relevant, measurable, and curriculum-integrated programs. The RPLBK is systematically designed to include service identity, objectives, materials, methods, activity steps, evaluation, and follow-up actions. With structured and needs-based planning, comprehensive G&C services in senior high schools can optimally support students' developmental task achievement.
***Keywords**: comprehensive guidance and counseling, needs assessment, service implementation plan (RPLBK), service planning, senior high school student development.*

Abstrak
Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) komprehensif di SMA merupakan upaya sistematis untuk mendukung perkembangan peserta didik pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Keberhasilan layanan BK sangat ditentukan oleh perencanaan yang berbasis pada need assessment guna mengidentifikasi kebutuhan nyata siswa dan lingkungan sekolah. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur pelaksanaan need assessment dalam BK komprehensif, merumuskan tujuan BK perkembangan berdasarkan hasil asesmen, serta menguraikan prosedur penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait BK komprehensif dan perencanaan program layanan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa need assessment menjadi dasar utama dalam merancang program yang relevan, terukur, dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah. RPLBK

disusun secara sistematis dengan memuat identitas layanan, tujuan, materi, metode, langkah kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Dengan perencanaan yang terarah dan berbasis kebutuhan, layanan BK komprehensif di SMA dapat mendukung pencapaian tugas perkembangan siswa secara optimal.
Kata Kunci: bimbingan dan konseling komprehensif, need assessment, RPLBK, perencanaan layanan, perkembangan siswa SMA.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dalam konteks tersebut, bimbingan dan konseling (BK) berperan sebagai layanan profesional yang membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tahap usia dan karakteristiknya. Paradigma BK saat ini menekankan pendekatan komprehensif yang bersifat preventif dan pengembangan, bukan sekadar menangani permasalahan yang muncul.

Agar layanan BK berjalan efektif, diperlukan perencanaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik. Setiap sekolah memiliki kondisi dan dinamika yang berbeda, sehingga program layanan tidak dapat disusun secara umum tanpa didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan. Need assessment menjadi langkah awal yang penting untuk mengidentifikasi permasalahan, potensi, serta aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian. Hasil asesmen tersebut kemudian menjadi dasar dalam merumuskan tujuan layanan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) yang relevan.

Layanan dasar sebagai bagian dari program BK komprehensif diberikan kepada seluruh siswa melalui kegiatan terstruktur seperti bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Layanan ini bertujuan membekali peserta didik dengan kompetensi dasar yang mendukung perkembangan optimal di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengorganisasikan layanan dasar secara sistematis menjadi kompetensi penting bagi calon guru BK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena pembahasan difokuskan pada analisis konsep, teori, dan prosedur mengenai pelaksanaan *need assessment* dalam

Bimbingan dan Konseling (BK) komprehensif serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) di SMA. Pengumpulan data pustaka dilakukan secara sistematis dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Jenis Sumber	Sumber data primer dan sekunder yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi, buku teks akademik, dan dokumen panduan resmi BK.
Rentang Tahun	Literatur yang dipilih diutamakan terbitan 5–10 tahun terakhir (rentang tahun 2017 hingga 2025) guna memastikan kebaruan (*state of the art*) data dan relevansi regulasi layanan BK.
Relevansi Topik	Literatur yang dipilih secara spesifik membahas tema-tema utama, yaitu: (a) *need assessment* dalam BK komprehensif (misal: Permadin & Herdi, 2021); (b) peran BK komprehensif dan BK perkembangan siswa SMA (misal: Anggraini et al., 2021); (c) prosedur penyusunan dan penguatan RPLBK SMA (misal:(Silvia AR, Nur Wisma, Alrefi, 2025); (Saman et al., 2023); (Satrianta et al., 2023).

Pengolahan dan Pengodingan Data	Melakukan pencatatan, pemilahan, dan pemberian kode awal pada temuan-temuan kunci dari setiap literatur yang relevan dengan perancangan program BK
Kategorisasi Data	Mengelompokkan data hasilkoding dalam tiga kategori utama, yaitu: (a)Prosedur dan instrumentasi *need assessment*. (b)Perumusan tujuan BK perkembangan. (c)Komponen operasional penyusunan RPLBK SMA.
Interpretasi Data	Mengaitkan dan menyintesiskan antar-konsep dari sumber-sumber literatur (seperti mengaitkan temuan *need assessment* menurut (Permadin & Herdi, 2021) dengan penyusunan komponen RPLBK menurut (Silvia AR, Nur Wisma, Alrefi, 2025)) untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pengorganisasian layanan RPLBK di SMA.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif melalui analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah operasional analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

Keabsahan data dalam penelitian kepustakaan ini dijaga melalui teknik **triangulasi sumber**. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan, mengkaji silang (*cross-check*), dan mengkritisi substansi informasi dari berbagai temuan penelitian serta teori yang relevan (seperti membandingkan pandangan (Anggraini et al., 2021) dan (Saman et al., 2023)). Selain itu, ketelitian membaca (*audit trail*) dan penggunaan referensi jurnal ilmiah yang teruji kredibilitasnya diterapkan untuk menjamin validitas objektif dari simpulan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan utama terkait pengorganisasian layanan RPLBK di SMA. Pertama, pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) komprehensif harus diawali dengan need assessment sebagai dasar penyusunan program. Asesmen kebutuhan berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi aktual peserta didik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Hasil asesmen tersebut menjadi landasan dalam menentukan prioritas layanan serta merumuskan tujuan yang sesuai dengan tugas perkembangan siswa SMA.

Kedua, tujuan BK perkembangan dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa. Tujuan tersebut tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan kompetensi kemandirian, kesiapan karier, kemampuan pengambilan keputusan, serta keterampilan sosial dan akademik siswa. Dengan demikian, program BK memiliki fungsi preventif, kuratif, dan developmental secara terpadu. Ketiga, penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dilakukan secara sistematis dengan memuat komponen identitas layanan, tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti, penutup), serta evaluasi dan tindak lanjut. RPLBK yang efektif disusun berdasarkan karakteristik siswa SMA yang berada pada fase eksplorasi identitas dan perencanaan masa depan.

Pembahasan

Program Bimbingan dan Konseling (BK) komprehensif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan dan mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan profesional. Program BK komprehensif berorientasi pada pencapaian tujuan siswa dan disusun secara menyeluruh, sistematis, seimbang, proaktif, dan terintegrasi dalam kurikulum. Proses identifikasi kebutuhan diperlukan agar program BK memenuhi kebutuhan siswa (Kurniawan, 2015). Hal ini ditegaskan dalam penelitian Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Penelitian tersebut menemukan bahwa perencanaan program BK harus dimulai dengan melihat kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, termasuk orang tua, guru, dan kepala sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru BK sangat penting untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan tepat sasaran. Studi empiris pada jenjang SMA menunjukkan bahwa layanan BK

komprehensif yang terencana dengan baik memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa (Setyawan, 2023). Penelitian, bagaimanapun, menemukan bahwa guru BK masih memiliki kinerja yang buruk dalam perencanaan, terutama dalam hal pengolahan data dan pembuatan program yang sesuai dengan kebutuhan nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru BK sangat penting untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan tepat sasaran (Fatmawati, 2024) . Dalam pelaksanaannya, layanan BK komprehensif memiliki peran strategis dalam membantu siswa mencapai tujuan pertumbuhan mereka, terutama bagi siswa SMA yang sedang mempersiapkan masa depan mereka. Artikel "Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA" menjelaskan bahwa siswa perlu dibantu untuk memahami potensi mereka, memahami apa yang baik dan apa yang buruk, dan menjadi mampu membuat keputusan profesional yang matang.

Siswa dipersiapkan untuk pendidikan lanjutan dan dunia kerja melalui layanan BK yang komprehensif, yang mencakup layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Secara keseluruhan, ketiga artikel tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program BK secara keseluruhan sangat bergantung pada persiapan yang cermat yang didasarkan pada penilaian kebutuhan, serta kemampuan guru untuk menerapkannya. Program BK tidak hanya menangani masalah, itu juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dan siap untuk masa depan (Anggraini et al., 2021).

Bimbingan dan Konseling (BK) komprehensif adalah program yang dirancang secara menyeluruh dan sistematis untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. BK tidak hanya menangani masalah, tetapi juga membantu siswa menghindari masalah dan memaksimalkan potensi mereka. Layanan BK lengkap penting untuk membantu siswa SMA merencanakan karir mereka. Untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat tentang masa depan pendidikan dan karir mereka, siswa dibantu untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan kemampuan mereka. Dukungan sistem, perencanaan individual, dan layanan dasar termasuk dalam layanan ini. Tujuan program BK komprehensif adalah menciptakan standar kompetensi kemandirian siswa yang mencakup elemen sosial, belajar, karier, dan pribadi. Program yang baik harus sistematis, menyeluruh, terintegrasi dalam kurikulum, dan dievaluasi secara berkala (Anggraini et al., 2021)

Pembuatan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) sebagai bagian penting dari perencanaan layanan BK yang sistematis dan terstruktur. RPLBK merupakan perangkat perencanaan yang disusun untuk mengarahkan pelaksanaan layanan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan perkembangan mereka. Penyusunan RPLBK harus memuat komponen yang jelas seperti identitas layanan, tujuan layanan, materi layanan, metode atau strategi yang digunakan, media pendukung, langkah-langkah kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa RPLBK tidak hanya berfungsi sebagai administrasi, tetapi juga sebagai pedoman operasional guru BK dalam memberikan layanan yang efektif (Satrianta et al., 2023).

Materi dalam RPLBK dikembangkan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik sehingga layanan yang diberikan benar-benar relevan dengan permasalahan dan tugas perkembangan siswa SMA. Tujuan layanan dirumuskan secara spesifik dan terukur agar memudahkan proses evaluasi keberhasilan layanan. Selain itu, pemilihan metode seperti diskusi kelompok, bimbingan klasikal, maupun penggunaan media interaktif juga disesuaikan dengan karakteristik siswa tingkat SMA. (Silvia AR, Nur Wisma, Alrefi, 2025). Contoh bentuk RPLBK SMA : format yang diawali dengan identitas layanan (satuan pendidikan, kelas/semester, bidang layanan, topik, dan alokasi waktu), kemudian dilanjutkan dengan perumusan tujuan layanan, uraian materi seperti pengembangan pribadi, sosial, belajar, atau karier, serta metode dan media yang digunakan.Pada bagian pelaksanaan, RPLBK memuat langkah-langkah kegiatan yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Di akhir perencanaan dicantumkan evaluasi proses dan evaluasi hasil untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan layanan. (Saman et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembuatan RPLBK SMA harus disusun secara sistematis, berbasis kebutuhan siswa, serta memuat komponen lengkap mulai dari perencanaan hingga evaluasi agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan terarah (Saman et al., 2023).

SIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif harus dimulai dari need assessment untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah sebagai dasar perencanaan program. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru

BK dalam tahap perencanaan masih perlu ditingkatkan agar program yang disusun benar-benar sesuai kebutuhan. Penentuan tujuan BK harus mengacu pada tugas perkembangan dan standar kompetensi peserta didik, termasuk kesiapan karier pada jenjang SMA. Untuk mengimplementasikannya secara konkret, guru BK menyusun RPLBK yang sistematis dan berbasis kebutuhan, memuat tujuan, materi, metode, langkah kegiatan, serta evaluasi. Dengan perencanaan yang tepat dan terarah, layanan BK komprehensif dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal.

REFERENSI

Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 16–23. https://doi.org/https://doi.org/10.26539/teraputik.51544

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fatmawati, D. (2024). Asesmen Kebutuhan Siswa sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. [Sesuaikan volume/halaman jika tersedia]

Kurniawan, L. (2015). Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, 1(1), 1–8.

Permadin, M. L. P., & Herdi. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, *7*(111), 27–33. https://doi.org/https://doi.org/10.22373/je.v7i1.7573

Saman, A., Harum, A., Anas, M., Latif, S., & Ilham, M. (2023). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK Berbasis Hots Bagi Guru. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 17–22. https://doi.org/10.31100/matappa.v6i1.2426

Satrianta, H., Renata, D., & Nisa, A. (2023). Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, *2*(3), 78–83. https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v2i3.2051

Setyawan, A. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Atas. Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(2), 41–46.

Silvia AR, Nur Wisma, Alrefi, & R. N. (2025). Optimalisasi Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan RPLBK Berbasis Four C ' s. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 19–26. https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jpm.v6i1.2454